



JUSPA, Vol 4 No 2. Juli 2022. hal 01-13
e-ISSN: 2809-9737 ; p-ISSN : 2810-0565
Received 14 juni 2022 / Revised 3 juli 2022 / Accepted 24 juli 2022

Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis

<https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/JUSPA>

STRATEGI PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT PADA BUDIDAYA TANAMAN MELON (*Cucumis Melo. L*) TERHADAP PENDAPATAN PETANI

Badiatud Durroh⁽¹⁾, Moh Yusuf Dawud⁽²⁾

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

Email : ijolumut0@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kegiatan usaha tani, mengorganisasikan sarana produksi pertanian perludilakukan, agar memperoleh hasil atau keuntungan. Didalam usaha tani, juga terdapat hambatan dalam pelaksanaan usaha tani, hama dan penyakit yang menyerang tanaman melon adalah musuh alami petani. Hal ini yang menghambat bahkan membuat kerugian ekonomi dalam usaha tani melon di Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Rumusan masalah sebagai berikut, besarnya pendapatan petani yang menerapkan sistem pengendalian hama penyakit secara terpadu dan non terpadu sebagai strategi untuk menekan atau mengurangi kerugian ekonomi pada usaha tani melon di desa kayulemah kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa yang harus dilakukan dalam rangka menekan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh adanya hama dan penyakit pada tanaman melon di desa kayu lemah kecamatan Sumberrejo.

Metode pengambilan data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung pada petani sampel dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dengan mencatat atau mengutip dari dokumen resmi di Dinas Pertanian, BPS, Internet, Buku maupun instansi terkait yang relevan yang ada di daerah penelitian serta yang berhubungan dengan tujuan penelitian kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian Berdasarkan perhitungan QSPM tersebut ternyata hipotesis atau dugaan sementara “ Diduga pendapatan petani melon didesa kayu lemah dipengaruhi oleh tidak adanya pemahaman petani terhadap cara penentuan strategi pengendalian hama dan penyakit yang tepat guna pada tanaman melon “ (terbukti)

Kata kunci : Tanaman melon, usaha tani, pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia terletak di daerah tropis yang memiliki berbagai tipe iklim, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan berbagai jenis hortikultura. Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan tanaman buah semusim yang berasal dari lembah Persia, buah melon ini masuk ke Indonesia dan mulai dibudidayakan pada tahun 1970. Pada saat itu, melon menjadi buah yang bergensi tinggi dan sangat mahal, konsumennya juga sangat terbatas, hanya kalangan yang tergolong ekonomi tinggi. Namun buah yang mengandung banyak air tersebut kini sudah bisa dinikmati semua kalangan (Agromedia, 2007).

Saat ini pembudidayaan tanaman melon telah menjadi salah satu alternatif usaha pertanian yang cukup menjanjikan karena disamping cara pembudidayaan yang tidak terlalu sulit juga karena pemasaran hasil budidaya yang mudah serta keuntungan yang menjanjikan. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap jenis buah ini cukup tinggi pada saat ini pembudidayaan tanaman yang ada di Indonesia hanya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dalam negeri (Hary Nuryanto, 2007)

Di Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrjo, Kabupaten Bojonegoro merupakan desa yang penduduknya

mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Petani di daerah tersebut percaya, bahwa prospek budidaya melon tersebut sangat menjanjikan. Terbukti dengan hampir sebagian petani yang mengaku jika prospek budidaya melon membuat mereka sejahtera, karena keuntungan yang diperoleh dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Bahkan petani yang semula bertanam padi pun hampir beberapa beralih untuk menanam melon karena tergiur dengan harga jual yang lebih menguntungkan.

Mengeluti usaha budidaya tanaman melon apabila dilakukan dengan tekun, diperhitungkan secara matang, pengetahuan yang cukup, dan serius akan mendapatkan hasil yang menjanjikan. Hasil budidaya yang berupa buah merupakan produk yang banyak dicari konsumen serta dikonsumsi sehari-hari. Untuk itu dengan mempertimbangkan penggunaan bibit yang berkualitas, hasil yang didapat diharapkan akan sesuai dengan keinginan petani yaitu buah dengan kualitas yang baik.

Yang perlu diperhatikan dalam membudidayakan tanaman melon untuk menghasilkan kualitas buah yang baik dan tahan terhadap jenis penyakit atau hama antara lain adalah seperti pemilihan lokasi lahan, pemilihan bibit, kondisi tanah lahan,

serta pengelolaan tanaman dengan benar.(Setiadi, 2010)

Dalam kegiatan usahatani, mengorganisasikan sarana produksi pertanian perlu dilakukan, agar memperoleh hasil atau keuntungan. didalam usahatani, juga terdapat hambatan dalam pelaksanaan usahatani, hama dan penyakit yang menyerang tanaman adalah musuh alami petani. hal ini yang menghambat bahkan membuat kerugian ekonomi dalam usahatani. Salah satu strategi pencapaian sasaran produksi dalam pendapatan usahatani, diupayakan melalui mengurangi kehilangan hasil dengan mengendalikan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). pengendalian OPT dapat dilakukan dengan beberapa cara antra lain, dengan menggunakan varietas unggul, cara mekanis, biologi, kimiawi dan system pengendalian hama secara terpadu.(Anonimos 2011).

Berdasarkan uraian diatas, peniliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengendalian Hama Dan Penyakit Pada Budidaya Tanaman Melon (*Cucumis Melo. L*) Terhadap Pendapatan Petani.

METODE PENELITIAN

2.1 Metodologi Daerah Penelitian

2.1.1 Penentuan Daerah Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive sampling atau terjun langsung di daerah yang akan diteliti secara terarah. Penelitian ini merupakan studi kasus di Desa Kayulemah, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut, bahwa di daerah tersebut terdapat beberapa petani yang melakukan usahatani melon.

2.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Desa Kayulemah, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret sampai bulan juni 2020.

2.2 Metode Pengambilan sampel

Desa Kayulemah, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Mempunyai petani melon sebanyak 30 orang. Tehnik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah tehnik sensus, dimana seluruh populasi sekaligus sebagai sampel. **Teknik** Non Probability Sampling yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (**sensus**) yaitu metode penarikan **sampel** bila semua anggota populasi dijadikan sebagai **sampel**. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010). Tehnik ini dipilih karena melihat populasi petani melon yang ada di tidak banyak dari tehnik

sampling yang digunakan maka diperoleh petani sebanyak 30 orang.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung pada petani sampel dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dengan mencatat atau mengutip dari dokumen resmi di Dinas Pertanian, BPS, Internet, Buku maupun instansi terkait yang relevan yang ada di daerah penelitian serta yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

2.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapang ditabulasi dan kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui besarnya biaya penerimaan, pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani melon di Desa Kayulemah.

Menurut soekartawi (2003), untuk menghitung besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani (dalam hal ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total cost* (Biaya Total)

FC : *Fixed cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Sedangkan untuk penerimaan usahatani dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

P : *Price* (Harga hasil produksi)

Q : *Quantity* (Jumlah produksi)

Pendapatan dan keuntungan usahatani dapat diketahui dengan menggunakan persamaan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : Pendapatan usahatani

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Data yang telah dikumpulkan diolah untuk mengetahui strategi apa saja yang harus digunakan untuk menekan kerugian ekonomi yang diakibatkan hama dan penyakit pada tanaman, maka cara yang digunakan yaitu dengan merumuskan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. SWOT merupakan akronim dari kata *Strength* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Oportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pendapatan serta menentukan strategi pengendalian hama dan penyakit untuk meningkatkan pendapatan petani melon di Desa Kayulemah Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro, data yang diperoleh dari petani yaitu data pertanaman ke dua pada musim tanam tahun 2020.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap usahatani melon per hektar di Desa Kayulemah

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Sewa Lahan	27.400.000
2.	Pajak Tanah	905.000
3.	Bunga Modal	20.581.740
Jumlah		48.886.740

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020.

Analisis Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan jumlah produksi dikalikan harga jual dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Produksi melon di Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tergolong tinggi.

Salah satu kendala yang dialami petani adalah naik turunnya harga melon saat

panen dibandingkan dengan naiknya biaya produksi seperti harga pupuk yang mahal dan tenaga kerja yang merangkak naik seiring dengan meningkatnya biaya hidup.

Analisis Pendapatan Usahatani

Keuntungan atau pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total sebesar:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan

π : pendapatan usahatani (Rp/Ha)

TR: Penerimaan Total (Rp/Ha)

TC: Biaya Total (Rp/Ha)

Rata-rata pendapatan usahatani melon di Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro pada Tabel 2.

Tabel 2 : Rata-rata Pendapatan

Usahatani Melon di Desa Kayulemah

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	60.635.000
2.	Biaya Produksi (TC)	43.231.000
3.	Pendapatan (π)	17.855.000

Dari tabel 2 tampak bahwa pendapatan petani melon perhektar rata-rata pendapatan petani tiap satu musim panen adalah sebesar Rp.17.855.000

Analisis Faktor Internal-Eksternal

I. Identifikasi faktor internal

a. Identifikasi faktor kekuatan **Strengths (S)**

Adapun faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dari Petani melon Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah :

1. Kelompok tani yang berpengalaman dalam membantu permasalahan petani
2. Mudahnya memperoleh bahan baku produksi.
3. SDM berpengalaman.
4. Sudah adanya penggunaan benih unggul.
5. Adanya lembaga yang menawarkan terkait modal.

b. Identifikasi faktor kelemahan **Weaknesses (W)**

Adapun faktor-faktor internal yang merupakan kelemahan dari Petani melon di Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah :

1. Kurangnya pendampingan dari PPL
2. Belum adanya pengembangan strategi terkait pengendalian hama dan penyakit.
3. Kurang adanya pemahaman terkait penggunaan pestisida.

4. Tidak adanya persiapan mengenai dampak yang diakibatkan dari hama dan penyakit.

5. Masih banyak petani yang tidak memperhatikan cara penggunaan obat pertanian.

II. Identifikasi faktor eksternal

Berdasarkan hasil analisis lingkungan usaha yang dilakukan terhadap Petani melon Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, maka diperoleh beberapa faktor strategi yang bersifat eksternal yang memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap strategi pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh Petani melon Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

a) Identifikasi faktor peluang **Opportunities (O)**

1. Strategi pengendalian hama dan penyakit dapat meningkatkan pendapatan petani.
2. Pendampingan penyuluh pertanian.
3. Kualitas produksi.
4. Kontribusi terhadap kesejahteraan petani melon.
5. Keuntungan yang menjanjikan pada usahatani melon.

b. Identifikasi faktor ancaman **Threats (T)**

Adapun faktor-faktor strategi eksternal yang merupakan ancaman bagi Petani melon

**STRATEGI PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT PADA BUDIDAYA TANAMAN MELON (*Cucumis Melo. L*)
TERHADAP PENDAPATAN PETANI**

Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo
Kabupaten Bojonegoro adalah

1. Adanya serangan hama dan penyakit
2. Harga melon menurut kualitas melon
3. Serangan hama dan penyakit tidak dapat di cegah
4. Adanya perubahan iklim.

Tahap Masukan (*Input stage*)

Analisis Matriks IFE

Menurut David (2009) Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) merupakan alat formulasi strategi untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut. Dengan Matriks IFE dapat diketahui kemampuan organisasi dalam menghadapi lingkungan internalnya dan mengetahui faktor- faktor yang penting.

Berikut adalah hasil analisis matrik IFE pada usahatani melon Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 3. Analisis Matriks IFE

Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
1. Kelompok tani	0,0662983	4	0,2651932
2. Mudahnya ketersediaan bahan baku	0,0994475	2	0,198895
3. SDM yang sudah berpengalaman	0,0662983	3	0,1988949
4. Penggunaan benih unggul	0,0994475	2	0,198895
5. Adanya lembaga yang menawarkan modal	0,1160221	2	0,2320442
1. kurangnya pendampingan dari PPL	0,0718232	1	0,0718232
2. Belum ada pengembangan strategi PHT	0,1381215	3	0,4143645
3. Kurang adanya pemahaman PHT	0,0939227	3	0,2817681
4. Tidak adanya persiapan strategi	0,1160221	3	0,3480663
5. banyak petani tidak memperhatikan tata cara penggunaan obat pertanian	0,1325967	3	0,3977901
TOTAL	1,00		2,6077345

Hasil perhitungan analisis faktor internal (IFE) di dapatkan total skor **2,6077345**. Nilai ini berada diatas rataaan 2,5 yang menunjukkan posisi internal cukup kuat yang mana memiliki kemampuan di atas rataaan dalam memanfaatkan kekuatan dan mengantisipasi kelemahan internal.

Analisis Matriks EFE

Matriks EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*) digunakan untuk mengetahui kemapuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan luar perusahaan. Berikut adalah hasil analisis matrik EFE pada usahatani melon Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 4. Analisis Matriks EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
1. Strategi pengendalian hama dan penyakit meningkatkan pendapatan petani	0,0833333	4	0,3333332
2. Penyuluh pertanian dilakukan secara berkala	0,1041667	3	0,3125001
3. Memaksimalkan kualitas produksi	0,0763889	4	0,3055556
4. dapat meningkatkan kontribusi terhadap kesejahteraan petani	0,0833333	3	0,2499999
5. Keuntungan yang menjanjikan	0,1458333	2	0,2916666

1. Adanya serangan hama dan penyakit	0,1388889	3	0,4166667
2. Harga melon ditentukan kualitas buah melon	0,125	3	0,375
3. Serangan hama dan penyakit tidak dapat diperkirakan	0,1319444	3	0,3958332
4. Adanya perubahan iklim	0,1111111	3	0,3333333
TOTAL	1,00		3,0138886

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil perhitungan analisis faktor eksternal (EFE) didapatkan total 3,0138886 skor. Nilai ini berada di atas rataaan yang menunjukkan posisi eksternal cukup kuat yang mana memiliki kemampuan di atas rataaan dalam memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman eksternal.

Matriks SWOT

Untuk merumuskan alternatif strategi pengendalian hama dan penyakit dalam meningkatkan pendapatan usahatani melon di Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro digunakan, Matriks SWOT untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan

**STRATEGI PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT PADA BUDIDAYA TANAMAN MELON (*Cucumis Melo. L*)
TERHADAP PENDAPATAN PETANI**

kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengendalian hama dan penyakit terhadap pendapatan usahatani melon. Matriks ini menghasilkan 4 sel kemungkinan yaitu strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T.

Berikut gambar matriks SWOT strategi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman melon di Desa Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Diagram Matriks SWOT

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
FAKTOR INTERNAL (IFE)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok tani yang potensial dan berperan membantu dalam membantu permasalahan petani 2. mudahnya memperoleh bahan baku 3. SDM berpengalaman 4. sudah adanya penggunaan benih unggul dan obat pestisida 5. adanya lembaga yang menawarkan terkait modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang adanya pendampingan dari pendampingan PPL mengenai hama dan penyakit melon 2. Belum ada pengembangan strategi terkait pengendalian hama dan penyakit 3. Kurang adanya pemahaman terkait dampak penggunaan pestisida sebagai cara atau strategi pengendalian hama dan penyakit 4. Tidak adanya persiapan sebelum melakukan usahatani mengenai dampak yang
FAKTOR EKSTERNAL (EFE)		

		<p>diakibatkan hama dan penyakit</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Banyak petani yang masih tidak memperhatikan cara atau ketentuan yang dianjurkan dalam penggunaan obat pertanian atau pestisida
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pengendalian hama dan penyakit dapat meningkatkan pendapatan petani 2. Pendampingan penyuluh pertanian secara berkala 3. Memaksimalkan kualitas produksi sesuai permintaan pasar 4. Mampu memberikan kontribusi penting terhadap kesejahteraan petani 5. Keuntungan yang menjanjikan dari hasil usahatani melon 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan kelompok tani melalui pendampingan yang terus menerus sehingga dapat memberikan informasi tentang usahatani melon serta penanggulangan ancaman hama dan penyakit (S1,S2,S3,S4,O1,O2,O3,O5) 2. Memanfaatkan secara optimal sarana produksi agar menghasilkan keuntungan yang maksimal (S2,S3,S4,S5,O5) 3. Lebih meningkatkan kualitas SDM yang berpengalaman terhadap strategi PHT dengan pendampingan penyuluh 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu pemahaman tentang strategi pengendalian hama dan penyakit karena banyak petani yang tidak memahami ketentuan cara pemakaian pestisida sebagai strategi pengendalian hama dan penyakit agar mendapatkan kualitas produksi sehingga dapat meningkatkan kontribusi atau pendapatan petani melon(W3,W5,O1,O4) 2. Perlu adanya dampingan PPL dan pengembangan strategi pengendalian hama penyakit sebagai cara memaksimalkan kualitas produksi sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal pada usahatani melon(W2,W4,O1,O2,O3,O5)

	agar memaksimalkan kualitas produksi (S3,S4,O1,O2,O3)	
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya serangan hama dan penyakit 2. Harga melon ditentukan dari kualitas buah yang baik 3. Hama dan penyakit pada tanaman melon tidak dapat diprediksi langsung oleh petani 4. Adanya perubahan iklim. 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya antisipasi serangan hama / penyakit serta perubahan iklim dengan pemanfaatan kelompok tani serta meningkatkan SDM (S1,S3,T1,T4) 2. Perlu adanya kelompok tani sebagai sarana informasi harga melon dipasaran (S1,S3,T2) 3. Bahan baku produksi yang mudah didapat bisa memudahkan petani memaksimalkan kualitas produksi (S2,S3,S4,O3) 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya pengembangan dan pemahaman tentang strategi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman melon karena akibat perubahan iklim yang berubah ubah.(W2,W5,T1,T4) 2. Perlu adanya pengembangan strategi pengendalian hama dan penyakit sebagai penanggulangan ancaman serangan hama dan penyakit yang dapat merusak kualitas buah melon sehingga mempengaruhi harga jual atau pendapatan petani (W2,T2,T3) 3. Perlunya pemahaman OPT sebagai penanggulangan serangan hama penyakit pada tanaman karena perubahan iklim yang tidak menentu (W3,T1,T4)

Sumber: Analisis Data Primer Diolah

Setelah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam usahatani melon di Desa

Kayulemah diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

Strategi S-O

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) adalah strategi dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif Strategi yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Pemberdayaan kelompok tani melalui pendampingan yang terus menerus sehingga dapat memberikan informasi tentang usahatani melon serta penanggulanagn adanya ancaman hama dan penyakit (S1,S2,S3,S4,O1,O2,O3)
2. Memanfaatkan secara optimal sarana produksi agar menghasilkan keuntungan yang maksimal (S2,S3,S4,S5,O5)
3. Lebih meningkatkan kualitas SDM yang berpengalaman terhadap strategi PHT dengan pendampingan penyuluh agar memaksimalkan kualitas produksi (S3,S4,O1,O2,O3)

Strategi S-T

Strategi ST (*Strengths-Threats*) adalah strategi dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Alternatif

**STRATEGI PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT PADA BUDIDAYA TANAMAN MELON (*Cucumis Melo. L*)
TERHADAP PENDAPATAN PETANI**

Strategi yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Perlu adanya antisipasi serangan hama / penyakit serta perubahan iklim dengan pemanfaatan kelompok tani serta meningkatkan SDM (S1,S3,T1,T4)
2. Perlu adanya kelompok tani sebagai sarana informasi harga melon dipasaran (S1,S3,T2)
3. Bahan baku produksi yang mudah didapat bisa memudahkan petani memaksimalkan kualitas produksi (S2,S3,S4,O3)

5.5.2.3 Strategi W-O

Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) adalah bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif Strategi yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Perlu pemahaman tentang strategi pengendalian hama dan penyakit karena banyak petani yang tidak memahami ketentuan cara pemakaian pestisida sebagai strategi pengendalian hama dan penyakit agar mendapatkan kualitas produksi sehingga dapat meningkatkan kontribusi atau pendapatan petani melon (W3,W5,O1,O4)
2. Perlu adanya dampingan PPL dan pengembangan strategi pengendalian

hama penyakit sebagai cara memaksimalkan kualitas produksi sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal pada usahatani melon (W2,W4,O1,O2,O3,O5)

Strategi W-T

Strategi WT (*Weakness-Threats*) adalah taktik difensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eskternal. Alternatif Strategi yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Perlu adanya pengembangan dan pemahaman tentang strategi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman melon karena akibat perubahan iklim yang berubah ubah.(W2,W5,T1,T4)
2. Perlu adanya pengembangan strategi pengendalian hama dan penyakit sebagai penanggulanagn ancaman serangan hama dan penyakit yang dapat merusak kualitas buah melon sehingga mempengaruhi harga jual atau pendapatan petani (W2,T2,T3)
3. Perlunya pemahaman OPT sebagai penanggulangan serangan hama penyakit pada tanaman karena perubahan iklim yang tidak menentu (W3,T1,T4)

Tahap Keputusan

Tahap keputusan merupakan tahapan terakhir dalam formulasi strategi, yaitu dengan menetapkan alternatif strategi dimana perusahaan menetapkan strategi yang baik untuk terlebih dahulu dilaksanakan. Alat untuk menganalisis pada tahapan ini adalah dengan menggunakan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Tabel 4. Hasil perhitungan QSPM

No.	Alternatif Strategi	STAS	Rangking
1.	Pemberdayaan kelompok tani melalui pendampingan yang terus menerus sehingga dapat memberikan informasi tentang usahatani melon serta	7	II
2	penanggulanagn adanya ancaman hama dan penyakit	5	IX
3	Memanfaatkan secara optimal sarana produksi agar menghasilkan keuntungan yang maksimal	6	V
4	Lebih meningkatkan kualitas SDM		

	yang berpengalaman terhadap strategi PHT dengan pendampingan penyuluh agar	5,4	VII
5	memaksimalkan kualitas produksi	4,2	X
6	Perlu adanya antisipasi serangan hama / penyakit serta perubahan iklim dengan pemanfaatan kelompok tani	4	XI
7	serta meningkatkan SDM	7,5	I
	Perlu adanya kelompok tani sebagai sarana informasi harga melon dipasaran		
8	Bahan baku produksi yang mudah didapat bisa memudahkan petani memaksimalkan kualitas produksi	6,3	III
9	Perlu pemahaman tentang strategi pengendalian hama dan penyakit karena banyak petani yang tidak	5,8	VI

**STRATEGI PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT PADA BUDIDAYA TANAMAN MELON (*Cucumis Melo. L*)
TERHADAP PENDAPATAN PETANI**

10	memahami ketentuan cara pemakaian pestisida sebagai strategi pengendalian hama dan penyakit agar mendapatkan kualitas produksi sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi atau pendapatan petani melon	5,2	VIII
11	Perlu adanya dampingan PPL dan pengembangan strategi pengendalian hama penyakit sebagai cara memaksimalkan kualitas produksi sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal pada usahatani melon Perlu adanya pengembangan dan pemahaman tentang strategi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman melon karena akibat	6,2	IV

	perubahan iklim yang berubah ubah Perlu adanya pengembangan strategi pengendalian hama dan penyakit sebagai penanggulangan ancaman serangan hama dan penyakit yang dapat merusak kualitas buah melon sehingga mempengaruhi harga jual atau pendapatan petani Perlunya pemahaman OPT sebagai penanggulangan serangan hama penyakit pada tanaman karena perubahan iklim yang tidak menentu		
--	--	--	--

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil analisis QSPM pada tabel 18 menunjukkan bahwa strategi terbaik atau strategi yang harus dilaksanakan terlebih dahulu yaitu strategi S-O (Gabungan antara Kekuatan dan Peluang) “ **Perlu pemahaman tentang strategi pengendalian hama dan**

penyakit karena banyak petani yang tidak memahami ketentuan cara pemakaian pestisida sebagai strategi pengendalian hama dan penyakit agar mendapatkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani melon “. dengan jumlah nilai total daya tarik (STAS) sebesar 7,5. Hal ini merupakan strategi terbaik diantara alternatif strategi yang lain.

Berdasarkan perhitungan QSPM tersebut ternyata hipotesis atau dugaan sementara “ Diduga pendapatan petani melon didesa kayulemah dipengaruhi oleh tidak adanya pemahaman petani terhadap cara penentuan strategi pengendalian hama dan penyakit yang tepat guna pada tanaman melon “ (terbukti)

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis pendapatan usahatani melon tampak bahwa pendapatan petani melon perhektar rata-rata Rp.17.855.000 setiap satu musim panen.
2. Berdasarkan analisis matriks SWOT dan tahap keputusan (QSPM) diperoleh strategi terbaik diantara alternatif strategi yang lain yaitu strategi S-O “ **Perlu pemahaman tentang strategi pengendalian hama dan penyakit**

karena banyak petani yang tidak memahami ketentuan cara pemakaian pestisida sebagai strategi pengendalian hama dan penyakit agar mendapatkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani melon ” dengan jumlah nilai total daya tarik (STAS) sebesar 7,5..

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2011, **Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida**, ppvt.setjen.pertanian.do.id
- David Fred R,2009, **Manajemen Strategi**, Jakarta : Salemba Empat
- Hery Nuryanto, 2007,**Budidaya Tanaman Melon**, Jakarta : Penebar Swadaya
- Rangkuti, 2008, **Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian**, Jakarta Graha
- Redaksi Agromedia, 2007, **Budidaya Melon , Penyuting, Astuti** , Cetakaan Jakarta : Agromedia Pustaka
- Siagian P Sondang,2003 , **Manajemen Stratejik**, Bangun :Sinar Baru Algensindo
- Soekartawi , 2003, **Analisis Usahatani**, UI Press, Jakarta
- Sunarno, 2004, **Pengendalian Hayati Sebagai Salah satu Komponen Pengendalian Hama Terpadu**, journal.uniera.ac.id